

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berpotensi sumber daya alam yang besar memungkinkan sektor peternakan dapat berkembang. Tepatnya di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Ponorogo, salah satunya di Desa Klepu Kecamatan Sooko. Letak demografis Desa Klepu berada di pinggiran hutan kaki Gunung Wilis dengan tingkat ketersediaan lahan yang mumpuni untuk ditanami hijauan pakan ternak, sumber air sepanjang tahun mengalir serta suhu udara yang berkisar 27 – 30 derajat *celcius*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peternakan merupakan usaha pemeliharaan dan pembiakan ternak. Sapi perah termasuk salah satu jenis golongan hewan ternak yang menghasilkan sumber protein berupa susu dan daging. Di Kabupaten Ponorogo terdapat beberapa kecamatan penghasil susu sapi, diperoleh data jumlah ternak sapi dan jumlah produksi susu menurut (Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Ponorogo, 2018) sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Jumlah Ternak Sapi dan Jumlah Produksi Susu Di Ponorogo**

No	Kecamatan	Jumlah Ternak Sapi Perah (ekor)			Jumlah Produksi Susu (liter)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	Ngrayun	98	98	107	109.924	113.097	208.937
2	Slahung	8	8	-	10.964	9.232	-
3	Bungkal	16	16	1	18.465	18.465	1953
4	Sooko	230	240	242	270.625	276.973	472.550
5	Pudak	897	1.250	1524	1.080.771	1.442.566	2.975.893
6	Pulung	535	540	483	663.580	623.189	943.147
7	Ponorogo	12	12	13	13.849	13.849	25.385
8	Babadan	9	13	12	10.386	15.003	23.432
Total		1.805	2.177	2.382	2.178.564	2.512.374	4.651.297

(Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Ponorogo, 2018)

Pada Tabel 1.1 dipaparkan bahwa di Kabupaten Ponorogo memiliki delapan kecamatan penghasil susu sapi, salah satunya berada di Desa Klepu,

Kecamatan Sooko. Cikal bakal munculnya peternakan sapi perah di Desa Klepu yaitu pada tahun 2008 diawali oleh beberapa penduduk desa yang sepakat memesan bibit sapi perah dari luar kota dengan jenis *friesien holstein* (FH) untuk dibudidayakan. Selang waktu sapi perah tersebut dipelihara maka muncul gagasan untuk mendirikan paguyuban kelompok ternak sapi perah yang bernama “Sumber Makmur”. Keberadaan kelompok ternak sapi perah mampu memberikan warna baru di Desa Klepu khususnya di bidang peternakan dilihat dari aktivitas yang dilakukan peternak setiap pagi dan sore, mulai dari proses pemerahan susu sampai susu dikirimkan ke tempat penampungan sementara.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peternak sapi perah di Desa Klepu, diperoleh data berupa nama peternak sekaligus jumlah sapi yang dimiliki oleh masing-masing peternak sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Daftar Peternak Sapi Perah di Desa Klepu**

No	Nama Peternak	Jumlah Ternak Sapi Produktif (ekor)	Perolehan Susu per Bulan (Liter)
1	Sumardi	5	1242
2	Triwiyono	1	303
3	Heri	1	303
4	Suharni	1	300
5	Sugito	3	780
Total		11	2928

(Sumber: Wawancara pada peternak)

Dari sekian jumlah perolehan susu sapi perah per bulan di Desa Klepu, peternak menyetorkan hasil susu segar ke koperasi “Damarwulan” dengan harga yang sudah ditentukan pihak koperasi yaitu Rp.5000,00 per liter. Sistem pemasaran susu segar yang dilakukan perkumpulan peternak di Desa Klepu masih bergantung pada koperasi “Damarwulan” yang mempunyai peran sebagai pengepul dan pembeli. Lambat-laun dengan berbagai kondisi yang terjadi dilapangan, peternak merasa perlu mengubah konsep ketergantungan tersebut dengan menggantinya ke arah usaha mandiri, dengan tujuan supaya susu sapi yang dihasilkan oleh peternak memperoleh nilai yang kompetitif serta mampu mengajak pemuda-pemudi desa untuk terlibat didalamnya. Dengan demikian,

tidak menutup kemungkinan bahwa susu sapi dapat memiliki nilai jual yang lebih jika mampu mengelolanya menjadi produk olahan, mengingat selama perkumpulan ternak sapi perah berdiri di Desa Klepu peternak hanya menjual dalam bentuk susu segar.

Adapun menurut (Chandra dkk, 2016) telah melakukan analisis kelayakan usaha, bahwa pengolahan susu sapi di kota wasata Batu Malang dinyatakan layak dengan perolehan *Payback Periode* (PP) lebih pendek daripada waktu analisis usaha susu sapi, yaitu 3 tahun. Nilai *Net Present Value* (NPV) lebih besar dari nol, yaitu sebesar Rp. 2.232.741.372,00. Nilai dari *Interest Return of Rate* (IRR) lebih besar daripada nilai *Minimum Attractive Rate of Return* (MARR), yaitu  $36,47\% > 12,80\%$ .

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti hendak menganalisis kelayakan pendirian usaha produk olahan dari susu sapi berupa susu pasteurisasi kemasan di Desa Klepu sebagai produk turunan dari susu sapi dan pupuk organik dari kotoran sapi, yang memiliki dampak positif bagi kesehatan dan diharapkan mampu menambah nilai yang kompetitif pada susu. Dilain sisi, yang mendasari latar belakang ini adalah lokasi usaha yang sudah tersedia, pengambilan tenaga kerja dari karang taruna, serta peternak sapi perah yang tersedia. Maka dengan berbagai faktor tersebut, peneliti hendak menganalisis pendirian usaha produk olahan dari susu sapi di Desa Klepu, sehingga para peternak dan masyarakat yang terlibat mampu untuk bersinergi mengelola industri susu di Desa Klepu dengan mandiri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah usaha pengolahan susu sapi di Desa Klepu layak dipertimbangkan?
2. Bagaimana mengetahui risiko-risiko yang mungkin muncul pada pendirian usaha pengolahan susu sapi di Desa Klepu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Menganalisis kelayakan pendirian usaha pengolahan susu di Desa Klepu.
2. Menganalisis risiko pendirian usaha pengolahan susu di Desa Klepu.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari bangku perkuliahan dalam permasalahan yang ada dilapangan.

2. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perkumpulan Ternak Sapi Perah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pendirian sebuah usaha mandiri.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi usaha baru.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang digunakan supaya pemaparan analisis tidak terlalu luas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membahas kelayakan pendirian produk olahan susu di Desa Klepu.
2. Fokus kepada pendirian usaha produk olahan susu sapi di Desa Klepu.

### **1.6 Asumsi Penelitian**

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan baku berupa susu segar memiliki kualitas dan kuantitas yang konsisten.

### **1.7 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penyusunan laporan penelitian ini akan disusun menggunakan format sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang tahapan yang dilakukan untuk pemecahan masalah penelitian.

**BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Dalam bab ini berisi data-data yang terkumpul dan kemudian akan diolah dengan teknik dan prosedur yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

**BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI**

Dalam bab ini berisi pembahasan hasil pengolahan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

**BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran yang akan disampaikan kepada objek penelitian.